

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMA
NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMA
NEGERI 3 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

TRI PRAMAYASTI
18 0206 0136

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Pramayasti

Nim : 18 0206 0136

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini merupakan karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pertanyaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dengan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan


Tri Pramayasti
Nim 18 0206 0136

METERA
TEMPEL
FFDAKX120564937

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara”

Penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara”, mengalami beberapa tantangan tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang tercinta Ayah Yanser dan Ibu Misdhayati yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan atas segala jerih payah, pengorbanan, serta doa senantiasa diberikan penulis dan juga kepada saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muamar Arafat, S.H, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. dan Lilis Suryani S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. dan Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan berilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
11. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo,
Penulis,

Tri Pramayasti

NIM. 18 0206 0136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fāḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
أُو	<i>fāḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

مات : *māta*

رمي : *rāmā*

قل : *qīla*

موت : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'* marbūtah ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدنة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikma*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbānā*

نجبنا : *najjainā*

الحننا : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Daftar singkatan

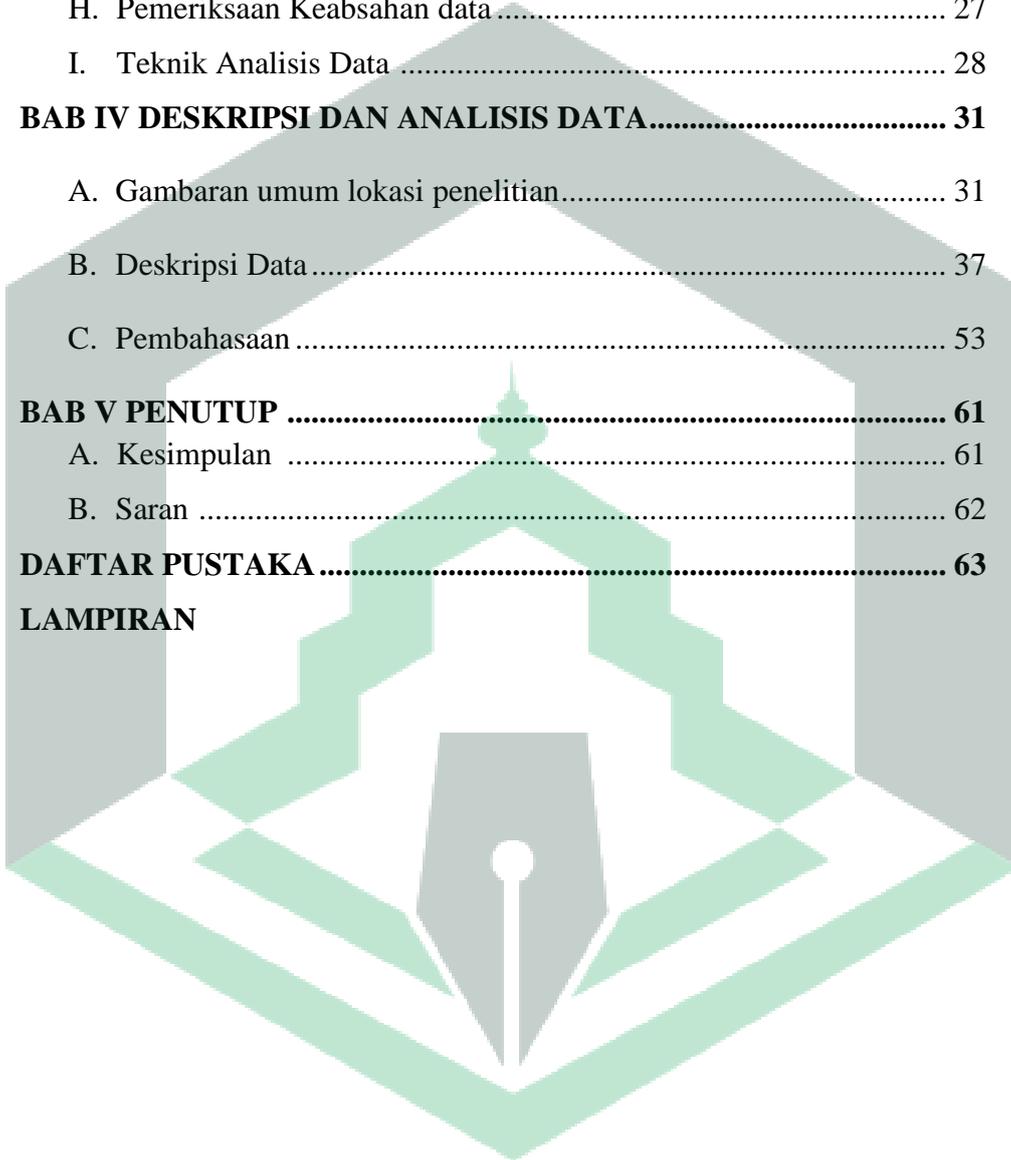
Beberapa singkatan yang dibakukan

SWT.	= <i>subhanahu wata`ala</i>
SAW.	= <i>shallallahu `alaihi wasallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Strategi Manajemen	8
2. Pengembangan Kurikulum	12
3. Fungsi Manajemen Kurikulum	17
4. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	20
C. Kearngka Pikir	21
BAB III METODE PENLITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	23

D. Defenisi Istilah	24
E. Jenis Data dan Sumber Data	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Pemeriksaan Keabsahan data.....	27
I. Teknik Analisis Data	28
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	31
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	31
B. Deskripsi Data.....	37
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 5 QS. As-Sajdah	10
Kutipan Ayat 53 QS. Fussilat	15



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	34
Tabel 4.2	35
Tabel 4.3.....	36
Tabel 4.4.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	22
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Peneliti
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 4 Lembar Validasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Halaman Pengesahan
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 10 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Tri Pramayasti, 2022. “Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Muhaemin dan Ibu Lilis Suryani.

Skripsi ini membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Pengantar masalah bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara, bagaimana faktor penghambat dan pendukung manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara, apa saja strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara, untuk mengetahui apa saja strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui pengumpulan data, display data, dan verifikasi atau penegasan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara sudah terencana dengan baik dalam penyusunan kurikulum mengacu pada dasar hukum dengan tujuan untuk merumuskan visi dan misi, penyusunan kurikulum sesuai dengan K13 dan menteri pendidikan dan kebudayaan. Faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pengembangan kurikulum yaitu faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran sedangkan faktor pendukung yaitu guru selalu memotivasi anak dalam meningkatkan kualitas belajar dengan baik. Strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara yaitu dengan menggunakan variabel yakni kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknes*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum SMAN 3 Luwu Utara.

ABSTRACT

Tri Pramayasti, 2022. "Management of Curriculum Development at SMA Negeri 3 Luwu Utara". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mr. Muhaemin and Mrs. Lilis Suryani.

This thesis discusses the management of curriculum development at SMA Negeri 3 Luwu Utara. With the problem of how to manage curriculum development at SMA Negeri 3 Luwu Utara, what are the inhibiting and supporting factors for curriculum development management at SMA Negeri 3 Luwu Utara, what are the management strategies for curriculum development at SMA Negeri 3 Luwu Utara. This study aims to find out the management of curriculum development at SMA Negeri 3 Luwu Utara, to find out the inhibiting and supporting factors for curriculum development management at SMA Negeri 3 Luwu Utara, to find out what are the curriculum development management strategies at SMA Negeri 3 Luwu Utara.

This type of research is descriptive qualitative. Sources of data in this study obtained from primary data and secondary data. Data obtained through interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used through data collection, data display, and verification or confirmation of conclusions.

The results showed that. The management of curriculum development at SMA Negeri 3 Luwu Utara has been well planned in the preparation of the curriculum referring to the legal basis with the aim of formulating the vision and mission, compiling the curriculum in accordance with K13 and the minister of education and culture. Inhibiting factors and supporting factors for curriculum development management are the inhibiting factors for the lack of facilities and infrastructure in improving a learning process while the supporting factors, namely teachers always motivate children to improve the quality of learning well. Curriculum development management strategy at SMA Negeri 3 Luwu Utara is by using variables namely strengths, weaknesses, opportunities and threats.

Keywords: Curriculum Development Management at SMAN 3 Luwu Utara.

تجويد البحث

تري فرامايستي، 2022. "استراتيجية ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية". رسالة شعبة تدريس ادارة تربية الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف الدكتور مهيمن الماجستير و ليليس.

يبحث هذا البحث عن استراتيجية ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية. السئلة البحث في هذا البحث : كيف ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية و ماهي العوامل المثبطة لتطوير ادارة المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية و ما هي استراتيجية ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية. الأهدف في هذا البحث لمعرفة استراتيجية ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية، لمعرفة ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية، لاكتشاف العوامل المثبطة لتطوير ادارة المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية.

يستخدم هذا البحث نوعيا وصفيا، والحصول على مصادر البيانات الأولية والبيانات الثانية. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة من خلال جمع البيانات وتقليلها وعرضها والتحقق من النتائج أو تأكيدها.

تشير نتائج هذا البحث أن. التخطيط لإدارة تطوير المناهج الدراسية في في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية جيداً في إعداد المناهج الدراسية التي تشير إلى الأساس القانوني بمهدف صياغة الرؤية والرسالة ، وتجميع المناهج وفقا ل **K13** ووزير التعليم والثقافة. . العوامل المثبطة والعوامل الداعمة لإدارة تطوير المناهج هي العوامل المثبطة لنقص المرافق والبنية التحتية في تحسين عملية التعلم بينما تحفز العوامل الداعمة ، وهي المعلمون دائما، الأطفال على تحسين جودة التعلم بشكل جيد.. تستخدم استراتيجية إدارة تطوير المناهج الدراسية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية متغيرات مثل نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات.

الكلمات الأساسية: استراتيجية ادارة تطوير المناهج في المدرسة العالية الحكومية الثالثة لووو الشمالية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.¹

Kualitas pendidikan dapat terukur dari pedoman kurikulum yang terimplementasi dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari

¹Ibrahim Nasbih, Jurnal, *Manajemen Kurikulum*, Vol. 1, No. 2 Desember 2017, 319-320

bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.²

Perkembangan kurikulum sebagai suatu yang sangat penting, maka memerlukan strategi dalam pengembangan agar kurikulum yang dikembangkan betul-betul berkualitas maka tahap awal dalam strategi pengembangan kurikulum yaitu dengan memproses adopsi bahan kurikulum yang tentunya bisa berasal dari mana saja sehingga bahan yang diperoleh bervariasi tergantung siapa saja yang memperoleh dan dari mana bahan tersebut diperoleh.³

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.⁴ Dalam

²Baderiah, *Pengembangan kurikulum*, (Cet. I, Balandai: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 13-14

³Tasman Hamami, *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kopetensi*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1, 2020, 27

⁴Gita Tri Andini, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Vol. 3 No. 2, 2019, 159

penyusunan kurikulum pembelajaran perlu perbaikan yang menyeluruh sehingga kesesuaian dengan amanah peraturan dan manajemen pengelolaan menjadi lebih sederhana dan terstruktur baik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2022 di SMA Negeri 3 Luwu Utara atas nama Ibu Irmawati S.Pd Permasalahan yang didapat yaitu saat diberlakukannya K13 belum memadai karena setiap guru belum memiliki buku pegangan atau RPP agar mudah dalam melakukan proses belajar mengajar dan bagi pelajar juga belum memiliki buku pegangan karena peserta didik berbeda dalam setiap pembelajaran dan belum meratanya pelatihan pada guru.⁶

Pergantian kurikulum dari yang lama menuju K13 menyebabkan beberapa komponen RPP mengalami perubahan dan pengembangan. Kini komponen RPP yang ada dalam K13 terdiri dari beberapa kompetensi, ada kompetensi yang sama, dan ada juga kompetensi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dari sistematis sebagai langka awal dari proses pembelajaran.⁷

Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan perhatian oleh guru, pihak sekolah dan lain yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan manajemen bagi lingkungan sekolah yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah:

“Manajemen Pengembangan Kurikulum Di SMA Negeri 3 Luwu Utara”

⁵Edy Syamsuddin, *Analisis dan Desain Penyusunan Kurikulum Jabatan Fungsional* jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti Vol. 2 No. 1, 2021, 12

⁶Irmawati, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Luwu Utara, 2022

⁷Wayam Arya Adnyana, *Persepsi Peserta Dalam Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (RPP K13)*, Vol. 10, No. 2, 2019, 2028

B. Batasan Masalah

Mengenai terlalu luasnya ruang lingkup manajemen pengembangan kurikulum serta terbatasnya waktu penelitian maka batasan masalah ini dikaji secara mendalam pada penelitian ini memfokuskan tentang strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara melalui perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pelaksanaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara?
3. Apa saja strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui apa saja strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teori

- a. Untuk menambah dan mengembangkan teori tentang manajemen pengembangan kurikulum.
- b. Untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya pada persoalan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah atau wakil kepala sekolah diharapkan agar dapat bermanfaat untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum.
- b. Bagi guru yaitu dapat mengetahui bagaimana cara melaksanakan tugas sesuai dengan yang diberikan oleh kepala sekolah.
- c. Bagi pembaca dan peneliti yaitu adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui manajemen pengembangan kurikulum. Sedangkan bagi peneliti dapat memberikan pemahaman, manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti itu sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Raqib Alamah Putra, dkk, yang berjudul Strategi Pengembangan Kurikulum Perspektif Pendekatan *Total Quality management (Tqm)* di Pendidikan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi berdasarkan pendekatan TQM yaitu pada komponen kualitas produk dan keputusan pelanggan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kualitas produk dapat terbentuk dengan menggunakan, pertama: Model serial yang merupakan pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika struktur keilmuan.¹

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada judul.

2. Annisa Nurhidayati Mu'arif, yang berjudul Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan kebijakan pemerintah melalui

¹Raqib Alamah Putra, dkk, *Strategi Pengembangan Kurikulum Perspektif Pendekatan Total Quality management (Tqm) di Pendidikan Tinggi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 5, 2021, 2139

pembelajaran daring, berbagai platform digunakan dalam pembelajaran daring. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring.²

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran daring dimasa pandemi covid -19 sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum.

3. Tamsin Yoioaga, yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Sanana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum, Madrasah Aliyah Negeri Sanana melakukan berbagai upaya demi tercapainya tujuan Madrasah dan Kurikulum sebagai berikut: 1) Mengembangkan komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi/materi, aktifitas belajar (strategi/metode), dan evaluasi, 2) Memaksimalkan kemampuan guru/tenaga pendidik, 3) Memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang tersedia, 4) Proses pembelajaran, 5) Menata sumber daya Madrasah Aliyah Negeri Sanana

²Annisa Nurhidayati Mu'arif, *Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Surabaya*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 1, 2021, 44

sangat baik, walaupun masih banyak kekurangan dan kendala-kendala yang menghambat upaya mengembangkan kurikulum.³

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada metode, dimana penulis menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. Strategi Manajemen

a. Pengertian strategi

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan.⁴ Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1). Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- 2). Ilmu dan seni bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3). Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

b. Manfaat strategi

Dengan menggunakan strategi, maka para manajer disemua tingkat dalam suatu lembaga ataupun organisasi berinteraksi dalam perencanaan dan

³Tamsin Yoiooga, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Vol. 6 No. 2, 2020, 17

⁴Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 12

⁵Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas

implementasi. Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaan keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1). Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang.
- 2). Memberikan pandangan yang obyektif atas masalah manajemen
- 3). Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang baik.
- 4). Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.
- 5). Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan
- 6). Memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi
- 7). Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- 8). Mendorong pemikiran masa depan atau lebih inovatif.⁶

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha dalam buku Abin Syamsuddin Makmun meliputi empat masalah, yaitu :

1. Pengidentifikasian dan penepatan spesifikas, kualifikasi, hasil yang harus dicapai, dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

⁶David free R, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 20

2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penerapan langka-langka yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penepatan dan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁷

c. Pengertian manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis sesuatu, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁸ Manajemen suatu yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S As-Sajdah/ 32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

⁷Abin Syamsuddi Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003.

⁸Winda Sari, *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan* Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan, Vol. 1 No. 1, 2012, 41

Terjemahnya:

‘‘Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu’’.⁹

Dari isi kandungan ayat tersebut di ketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁰ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien yang telah ditentukan.

d. Unsur-unsur manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money, dan markets, setiap unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu memajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut: untuk

⁹Kementrian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim 2013 M), 415.

¹⁰Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa’I, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: LPPI,2018), 148.

mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti dibawah ini.¹¹

1. Manusia (*Man*) sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.
2. Material (*Material*) dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan
3. Mesin (*machine*) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi.
4. Metode (*Method*) untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
5. Uang (*money*). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai.
6. Pasar (*Markets*). Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi.¹²

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses peencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesefik. Proses ini berhubungan

¹¹Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), 61

¹²Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 51

dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur manajemen kurikulum¹³

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁴

Alexander dan Lewis dalam buku Rusman tentang manajemen kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.¹⁵ Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶ Jadi pengembangan kurikulum proses penyusunan rencana tentang isi, dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan kemudian dievaluasi secara terus menerus¹⁷

¹³Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Kelima, 24

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 24

¹⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2009), 3

¹⁶Husain Husman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 05

¹⁷Suswanto dan Elis Susanti, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi*, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 3 No. 2, 2019

Perkembangan itu mengakibatkan kurikulum digunakan dalam seluruh profesi pembelajaran baik formal maupun in formal di seluruh dunia. Dengan kurikulum, seluruh proses pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan sangat terbantu karena adanya perencanaan yang lebih sistematis. Dengan kurikulum juga kalangan praktisi pendidikan karena dapat mentransformasikan pengetahuan, informasi, perasaan, emosi, nilai maupun keahlian kepada peserta didik (murid). Dalam perkembangan, kurikulum mulai menjadi satu disiplin ilmu yang lebih mandiri. Diluar negeri kurikulum menjadi sebuah '*the subject of curriculum studies*'. Perkembangan ini terjadi sekitar awal abad ke-20 seiring dengan perkembangan signifikan kurikulum dalam proses pendidikan di sekolah. Abad kesamaan cara pandang dikalangan ilmuwan pendidikan disekolah. Ada kesamaan cara pandang dikalangan ilmuwan pendidikan bahwa kurikulum sudah berkembang baik secara teoritis maupun praktis yang menjelaskan seluruh proses kurikulum di sekolah dan berupaya mengkaji kurikulum lebih sistematis sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang relevan serta mandiri. Sebagian juga menganggap bahwa kurikulum sebagian produk. Meski menjadi perdebatan dikalangan dunia pendidikan, namun menarik terkait sinentis yang muncul dalam perdebatan tersebut adalah pengertian kurikulum sebagai *planeed and undplaned (hidden) curriculum technical and practical learnings*.¹⁸

Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Arifin dan Rusman). Dalam pelaksanaannya

¹⁸Rachmat Hidayat, *pengantar sosiologi kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 2-5

manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks pengelolaan sekolah dan kurikulum yang dikembangkan di sekolah (Suhandan).¹⁹ Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran di suatu sekolah. Kurikulum mencakup sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan yang harus ditempuh ataupun dipelajari peserta didik sekolah atau pengajaran tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.²⁰ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Fussilat/ 41:53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Terjemahnya:

‘‘Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?’’²¹

Dari isi kandungan di atas dapat diketahui bahwa Allah stw telah memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar dan cukuplah bagi mereka bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP

¹⁹Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, Jurnal JPII Vol. 3, No. 1, 2018, 112

²⁰Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 28

²¹Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim 2013 M), 482.

adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.²²

Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat fungsi manajemen kurikulum yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*panning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

²²Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 33-34

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.²³

a. Fungsi Manajemen Kurikulum

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan *intrakulikuler*, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun aktivitas siswa dalam belajar.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru ataupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan

²³Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajagrafindo Prasada, 2009), 11

pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

5. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.²⁴

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik. Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing, sehingga peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan disekolah untuk hidup dilingkungan masyarakat.²⁵ Tidak hanya itu kurikulum juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat anak. Untuk itu, pengembangan kurikulum tidak sepenuhnya dikembangkan oleh pemerintah, tetapi juga *homeschooling* juga diberikan ruang untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat anak. Tanpa adanya kurikulum, suatu lembaga pendidikan

²⁴Wahyu Bagja Sulfehmi, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*, (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018), 5-6

²⁵Ali Priyono R, dkk, *Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Dinamika Vol. 6, No. 2, 2021, 88.

termasuk *homeschooling* tidak akan mempunyai arah, karena tidak mempunyai rencana kemana peserta didiknya akan diarahkan.²⁶

John Dewey menyatakan bahwa pendidikan yang diterima di sekolah, idealnya terdiri atas kontinuitas keseluruhan pengalaman dari pada suatu seri wacana abstrak yang terfragmentasi, yang dilakukan oleh beberapa pendidik. Sasaran Dewey untuk kurikulum yang diorganisasikan yang tepat dari orang dewasa dan menekankan penilaian pada dunia kerja yang nyata adalah bagaimana kurikulum itu memberikan peluang berkembangnya pengetahuan dan keterampilan secara sikap seseorang siswa dengan siap memasuki dunia kerja.²⁷

Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan Pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam suatu pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.”

Dengan kurikulum muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya.²⁸ Dan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah yang makin besar amanat UUD 1945 dan UU No. 32 Tahun 2004, merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para manajer pendidikan di daerah otonom untuk secara kreatif mengembangkan sekolah. Dengan MBS, maka

²⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 94-95.

²⁷John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, (Bandung: Teraju, 2004), 7.

²⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 40

kepala sekolah dapat mengatur dan mengurus sekolah sesuai dengan kepentingan masyarakat yang dilayaninya (*stakeholder*), menurut prakarsa sendiri.²⁹

a. Prinsip-prinsip penerapan manajemen kurikulum

1. Prinsip produktifitas

Prinsip produktifitas mempersyaratkan hasil yang diperoleh melalui penerapan kurikulum, yaitu peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tujuan kurikulum.

2. Prinsip demokratisasi

Prinsip ini mengisyaratkan penerapan asas demokrasi dalam seluruh proses pelaksanaan kurikulum.

3. Prinsip kooperatif

Prinsip ini mengisyaratkan adanya kerja sama sebagai komponen dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum untuk mencapai hasil yang diharapkan.

4. Prinsip efektivitas dan efisien

Prinsip ini mempersyaratkan adanya kerja sama sebagai komponen dalam seluruh rangkaian kegiatan manajemen kurikulum demi memberikan hasil yang optimal dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif sedikit.

5. Prinsip keterarahan

Yang dimaksud di sini adalah keterarahan kepada visi, misi, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan didalam kurikulum.³⁰

²⁹Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 30-31

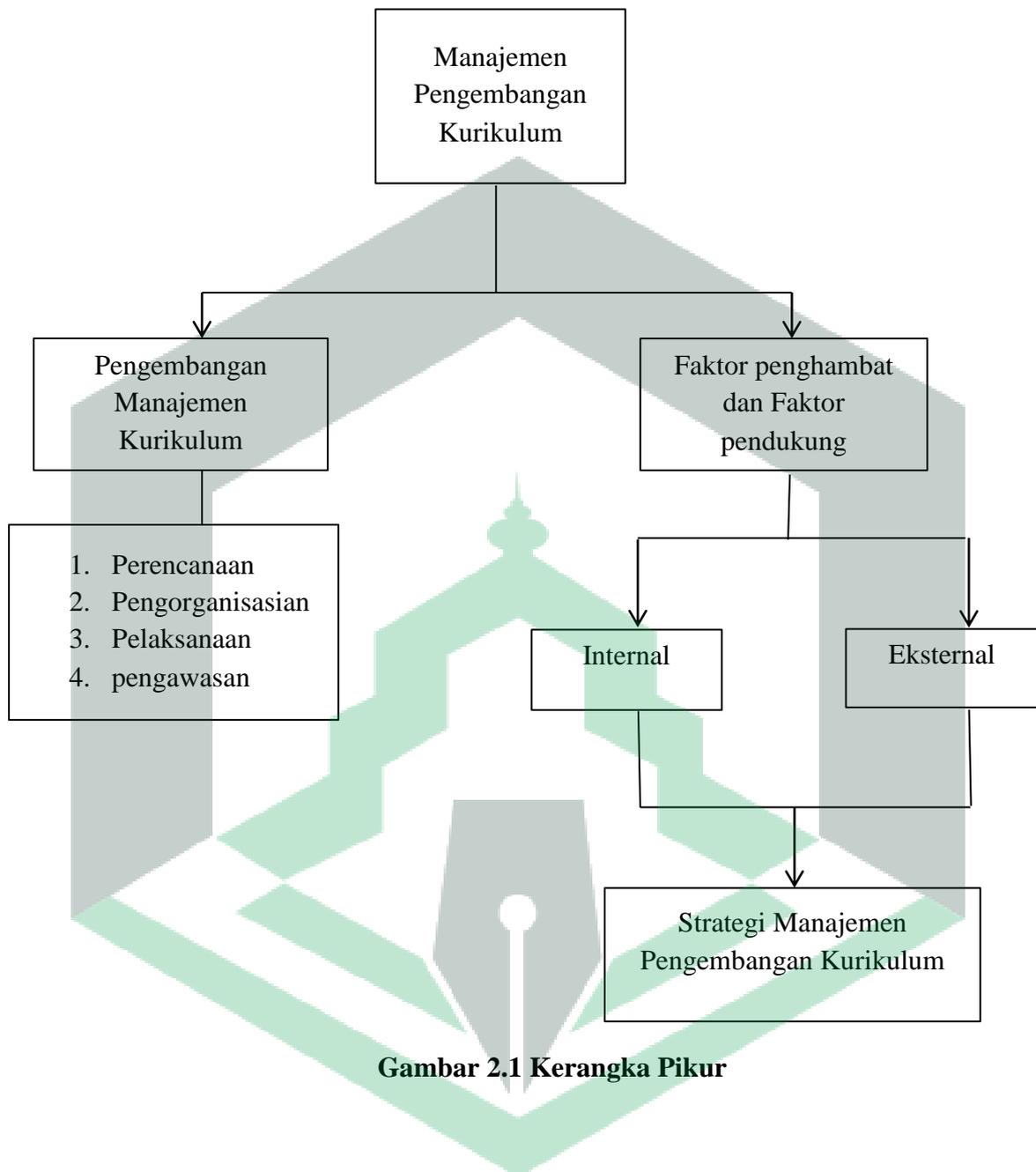
³⁰ Basilius R.Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), 66

3. Kerangka Pikir

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan tahap awal untuk mengembangkan kurikulum dalam sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga dapat menurunkan kualitas belajar dan mutu pembelajaran dalam memotivasi peserta didik, faktor eksternal yaitu dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam sebuah lingkungan sekolah.

Peneliti menggambarkan kerangka pikir untuk memudahkan kelangsungan peneliti sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pikur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan kategori tertentu mendeskripsikan dan menginterpretasikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang diperoleh dan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif, karena tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk membuat gambar atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana peneliti melangsungkan penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang terletak di Jl. Pendidikan, Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian pada Bulan Juli-Agustus 2022

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian ini fokus penelitian ini lebih

diarahkan pada Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

D. Definisi Istilah

1. Manajemen merupakan suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok.
2. Pengembangan Kurikulum merupakan suatu proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini dibagi menjadi 2 sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder berupa arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian ialah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang

hendak diteliti, menurut Sugiono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dan hasil temuannya.

Dalam instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Lembar observasi yang digunakan peneliti pada saat observasi yang berisi kisi-kisi yang akan diamati agar data-data yang diperoleh lebih otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung. Adapun lokasi observasi yakni di SMA Negeri 3 Luwu Utara, dimana yang peneliti observasi adalah lingkungan sekolah, ruangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruangan guru dan sebagainya.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, dalam penelitian ini sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan kovalidasi agar dapat diketahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun ke lapangan.

3. Instrument dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah sebagai data tambahan, berupa dokumentasi (foto) laporan atau rekaman suara. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pengembangan kurikulum.

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data serta mendapatkan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, benda-benda, sekitar, waktu, dan peristiwa atau kejadian. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.

Untuk memperoleh peneliti dalam memperoleh data, dalam teknik ini peneliti menggunakan instrument Check-list atau kisi tentang struktur organisasi, visi dan misi sekolah, dan keadaan kegiatan yang ada disekolah. Sehingga Observasi dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan

untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus peneliti yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kerangka-kerangka lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.¹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan komponen yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Untuk wawancara terhadap guru mengenai pelaksanaan dan pengembangan manajemen kurikulum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapun metode digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti agenda kepala sekolah, catatan kepala sekolah dan guru.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.

¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 162

2. Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi rehabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Rehabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.²

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola atau kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya, seperti yang dirasakan. Analisis data dalam penelitian pendekatan kualitatif dilakukan dimulai dari hasil lapangan. Proses dan hasil analisis data diperoleh dari hasil penelaan seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik itu dari kegiatan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya. Kemudian, diadakan pengelolaan data untuk mengadakan analisis yang lebih intensif.

²Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 132

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan berikut ini:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan kegiatan wawancara dan studi komunikasi.

2. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Data dianalisis setelah melalui tahap pengelolaan data. Dari yang terpilih dilakukan dengan tahapan yaitu deskriptif maksudnya adalah menggambarkan dan menguraikan data berdasarkan bentuk, ciri dan maknanya. Kemudian tahap berikutnya dilakukan interpretasi yaitu

peneliti mempersepsi data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan data tersebut. Teknik berikut dilakukan pembahasan atau eksplanasi yaitu mendiskusikan hasil temuan dengan teori yang ditemukan oleh pakar sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISISN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Sekolah

SMAN 3 Luwu Utara, Kab. Luwu Utara didirikan pada tanggal 26 Oktober tahun 1995 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Sabbang, Seiring pemekaran kecamatan sabbang menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Sabbang dan Baebunta, SMA Negeri 1 Sabbang berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Baebunta karena lokasinya berada di Wilayah Kecamatan Baebunta. SMAN 1 Baebunta berlokasi di Jl. Pendidikan Desa Baebunta Kec. Baebunta , Luwu Utara. Tahun demi tahun SMAN 3 Luwu Utara mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya.

SMA Negeri 3 Luwu Utara di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMA Negeri 3 Luwu Utara telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah,

dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

Nama : SMA Negeri 3 Luwu Utara

NPNS : 40306920

Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan

Desa : Baebunta

Kecamatan : Baebunta

Kabupaten : Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Kepemilikan : Pemerintah

Luas Tanah : 19.480 M

Kode Pos : 92965

Tahun Berdiri : 1995

Tahun Perubahan : 1996

2. Visi Misi SMA Negeri 3 Luwu Utara

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi pendidikan nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMA Negeri 3 Luwu Utara: Religius, Cerdas, Berprestasi, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan nilai-nilai religus kepada Tuhan Yang Maha Esa da menumbuhkan penghayatan tehapa budaya.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
 - c. Melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran beebasis TIK.
 - d. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
 - e. Menerapkan budaya disiplin seluruh warga sekolah.
 - f. Mengikuti kegiatan lomba dibidang akademik dan non akadenik.
 - g. Meningkatkan kompotensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop dan pelatihan secara intensif dan berkelanjutan.
 - h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang green dan clean serta indah dan sehat.
 - i. Mewujudkan pelestarian lingkungan dalam kegiatan sekolah atau kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan lestari.
- a) Tujuan Sekolah
1. Mewujudkan SDM yang religius dan berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada Teknologi Informasi Komunikasi.
 2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

3. Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam dibidang olah raga dan seni sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
4. Menghasilkan siswa yang berprestasi pada Olympiade Sains
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri.

Tabel 4.1 daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Nama Lengkap	Nip	p/L	Status Kepegawaian
1.	Jasman,S.Pd,M.Pd	19670502 199303 1 016	L	PNS
2.	Drs. Juhardin	19631231 198903 1 220	L	PNS
3.	Huzain, S.Pd	19701231 199512 1 011	L	PNS
4.	Djasril,S.Pd	19670618 199602 1 002	L	PNS
5.	Dra. Masdiati	19661231 199412 2 024	P	PNS
6.	Dra. Sitti	19681231 199512 2 013	P	PNS
7.	Drs. Muhammad Rusdy Alwi	19671231 199512 1 002	L	PNS
8.	Abdul Rasyid, S.Pd	19700215 199512 1 004	L	PNS
9.	Dra. Herlina Garay	19660615 199512 2 003	P	PNS
10.	Rusmida, S.Pd	19780709 200312 2 008	P	PNS
11.	Andaya, S.Pd	19771231 200501 1 030	P	PNS
12.	Dra. Nurhalipa	19680319 200502 2 001	P	PNS
13.	Malfriana, S.Pd, M.Pd	19750305 200502 2 003	P	PNS
14.	Hasmawati, S.Pd	19790213 200502 2 003	P	PNS
15.	Evi Viantary, S.Pd	19700531 200604 2 003	P	PNS
16.	Muh. Rajab, S.Ag	19720820 200701 1 029	L	PNS
17.	Susianti, S.Kom	19780101 200604 2 054	P	PNS
18.	Hamsari, S.Ag	19770316 200701 2 006	P	PNS
19.	Sukawaty,S.Th	19800223 200604 2 006	P	PNS
20.	Mail, S.Pd	19810116 200901 1 009	L	PNS
21.	Musair, S.Pd	19810718 200901 1 002	L	PNS
22.	Hendrik Pareang, S.Pd	19781231 200901 1 001	L	PNS
23.	Monika Ganta Sarunggu, S.Pd	19790101 200901 2 005	P	PNS
24.	Titin Paramita Ramli, S.Pd	19870502 201001 2 013	P	PNS
25.	Amsal A, ST	19780120 200901 1 006	L	PNS
26.	Nirwam Siatu, S.Sos	19700522 200902 1 001	L	PNS
27.	Sri Rahyun, S.Pd	19860705 201101 2 002	P	PNS
28.	Minati, S.Pd	1988088 201102 2 006	P	PNS
29.	Rukayah, SE	19811126 201101 2 004	P	PNS
30.	Andi Darliawan, S.Pd	19840527 201101 1 002	L	PNS
31.	Rusliana,S.Ag	19730305 201405 2 001	P	PNS
32.	Jasmiati, SE	19800312 201406 2 002	P	PNS

33.	Rusdianah Latif, SE	19710608 201406 2 002	P	PNS
34.	Abd. Rachmat T, S.Pd	19900614 201903 1 011	L	PNS
35.	Rizka Ariyanti Safitri, S,Pd	19940612 201903 2 002	P	PNS
36.	Kadek Winarta, S.Pd	19940225 201903 1 009	L	PNS
37.	Irmawati, S.Pd	-	P	Honorer
38.	Hismawati, S.Pd	-	P	Honorer
39.	Muhammad hasbul, S.Pd	-	L	Honorer
40.	Handayani, S.Pd	-	P	Honorer
41.	Bella Asriani, S.Pd	-	P	Honorer
42.	Sulfikar, S.Pd	-	L	Honorer
43.	Espy Embara Patta, S.Si	-	P	Honorer
44.	Ariani, S.Pd	-	P	Honorer
45.	Noviq Silfian Zaidan, S.Pd	-	L	Honorer
46.	Marno Riono, S.Pd	-	L	Honorer
47.	Irma Jaya, SE	-	P	Honorer
48.	Puspasari B, S.Pd.I	-	P	Honorer
49.	Akram Rotang, S.Pd	-	L	Honorer
50.	Hurhapsa, S.Pd	-	P	Honorer
51.	Abd. Mukramun, S.Pd	-	L	Honorer
52.	Yusnia Anton, S.Pd	-	P	Honorer
53.	Siti Ruhani, S.Pd	-	P	Honorer
54.	Sunarti, S.Pd	-	P	Honorer
55.	Devi Sukmawati, S.Pd	-	P	Honorer
56.	Fitriani, S.Pd	-	P	Honorer
57.	Haryani S.Parondon, S.S	-	P	Honorer
58.	Sartika, S.Pd	-	P	Honorer
59.	Arief Fernandes, S.Pd	-	L	Honorer
60.	Evi Indriani F, S.Pd	-	P	Honorer
61.	Riska Wati, S.Pd	-	P	Honorer
62.	Fitra Syam, S.Pd	-	P	Honorer
63.	Vinni Alvonita, S.Pd	-	P	Honorer
64.	Zaenab Musrad, S.Pd	-	P	Honorer

Sumber data dari staf SMA Negeri 3 Luwu Utara, diperoleh pada hari
Senin Tanggal 11 Juli 2022.

b) Keadaan siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara

**Tabel 4.2 keadaan Siswa SMA Negeri 3 Luwu Utara Tahun Ajaran
2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	324
2.	Kelas XI	278
3.	Kelas XII	261

c) Keadaan Sarana dan Prasarana

kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kebutuhan meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan proses belajar mengajar akan lebih maksimal jika sarana dan prasarana memadai dalam dunia pendidikan. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Luwu Utara Tahun 2021/2022.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana and Prasarana SMA Negeri 3 Luwu Utara

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ruangan	Rusak Bearat	
1.	Mushollah	Baik	-	-	1
2.	Ruang Osis	Baik	-	-	1
3.	Laboratorium Biologio	Baik	-	-	1
4.	Laboratorium Komputer	Baik	-	-	1
5.	WC Guru	Baik	-	-	4
6.	WC Siswa	Baik	3	-	13
7.	Ruang UKS	Baik	-	-	1
8.	Kantin	Baik	4	-	7
9.	Lapangan Bola Volly	Baik	-	-	2
10.	Lapangan Takraw	Baik	-	-	1
11.	Lapangan Bulu Tangkis	Baik	-	-	2
12.	Lapangan Futsal	Baik	-	-	1
13.	Lapangan Bola Basket	Baik	-	-	1
14.	Ruang kelas	Baik	-	-	28
15.	Ruang guu	Baik	-	-	1
16.	Kantor dan ruang TU	Baik	-	-	1
17.	Perpustakaan	Baik	-	-	1
18.	Pos Satpam	Baik	-	-	1

Sumber data staf SMA Negeri 3 Luwu Utara pada hari Senin Tanggal 11 Juli 2022

B. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Luwu Utara berkaitan dengan judul strategi manajemen pengembangan kurikulum. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif agar data yang diperoleh lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjambarkan sebagai berikut:

a) Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai manajemen pengembangan kurikulum maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid, S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMA Negeri 3 Luwu Utara berikut hasil wawancara:

“Kurikulum selalu berkembang tergantung dari kebutuhan dan yang mengeksekusi adalah pemerintah, kita hanya melaksanakan. Oleh karena itu yang bisa kita lakukan terkait dengan perkembangan itu adalah dalam prosesnya terdapat kekurangan dan kelemahan itu yg kita perbaiki tapi dalam kurikulum secara keseluruhan kita tidak punya kuasa untuk merubah karena pemerintah yang menetapkan.”¹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam manajemen pengembangan kurikulum sudah berkembang secara keseluruhan, kurikulum tidak dapat di rubah karena pemerintah yang telah menetapkan.

¹Abdul Rasyid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 18 Juli 2022).

a. Perencanaan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rasyid S.Pd selaku wakil kapala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang perencanaan sebagai berikut:

“Tentunya sudah ada kurikulum tergantung dari tahun sebelumnya jadi kita tinggal revisi yang sudah ada, mungkin ada perubahan-perubahan dalam penentuan kriteria ketuntasan maksimal satu pelajaran tentu kita akan rapatkan bersama guru-guru karena sudah ada tim yang kita buat jadi ada tim revisi, tim pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan mengacu pada dasar hukumnya setelah itu kita masuk ketujuan satuan pendidikan terutama SMA, secara nasional pendidikan menengah yang sudah dirumuskan dari pusat, setelah tujuan kita kembali merumuskan visi kemudian misi yang sesuai dan jelas dengan rasional misalnya menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan keperguruan tinggi.”²

Lanjut dari hasil penelitian, Bapak Jasman, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang kita laksanakan ini sesuai dengan tingkat daya terima siswa, dan dalam penerapan kurikulum ini hanya terdapat pada guru mata pelajaran, jadi guru mata pelajaran itu mempunyai instrument masing-masing dan pasti akan dilaksanakan sesuai dengan instrumen.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dilakukan dari perumusan visi misi yang jelas dengan menentukan rasional yang dalam penerapan kurikulum, kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tingkat daya terima siswa.

²Abdul Rasyid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 18 Juli 2022).

³Jasman, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 15 Juli 2022).

b. Pengorganisasian

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rasyid, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang pengorganisasian sebagai berikut:

“Penyusunan sesuai dengan permen bagaimana dari pada isi suatu kurikulum tingkat satuan pendidikan, jadi kita menyusun kurikulum ini mengacu pada ke peraturan tingkat pendidikan dan kebudayaan , cuman dari tahun 2020, 2021 kita menggunakan kurikulum darurat karena Covid-19 tapi yang jelas kita tidak meleset dari peraturan kurikulum sebelumnya.”⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Jasman, S.Pd., M.Pd . selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap instrument-instrument yang dijadikan persyaratan oleh K13 itu yang dilaksanakan dan juga dilaksanakan oleh seluru guru tentang apa yang ada pada instrument-instrument K13 seperti instrument penilaian, jadi penerapan kurikulum itu itu terdapat pada guru mata pelajaran, seperti penilaian dengan instrument tersendiri dengan model penilaian seperti penilaian ujian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian ujian naik kelas.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan peraturan kurikulum sebelumnya.

⁴Abdul Rasyid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 18 Juli 2022).

⁵Jasman, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 15 Juli 2022).

c. Pelaksanaan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rasyid, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang pelaksanaan bahwa:

“Hasil yang diperoleh dalam produktifitas sekitar 90% artinya yang kita bisa dipersyaratkan atau yang bisa dicapai pesrta didik apa-apa yang kita inginkan dalam dokumen itu bisa terlaksana.”⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Jasman, S.Pd., M.Pd . selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Evaluasi kurikulum dilakukan diakhir semester dan diakhir tahun pelajaran tapi pada umumnya di akhir tahun pelajaran.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan di akhir tahun pelajaran dan bisa di persyaratkan atau bisa di capai oleh peserta didik.

d. Pengawasan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rasyid, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang pengawasan bahwa:

“Dilakukannya perbaikan, karena evaluasi tujuannya untuk melihat apakah efektif atau tidak ketika ada temuan-temuan yang tidak efektif maka dilakukannya perbaikan untuk tahun pelajaran berikutnya ataukah efesiennya disemester sebelumnya maka disemester berikutnya kita lakukan perbaikan.”⁸

⁶Abdul Rasyid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 18 Juli 2022).

⁷Jasman, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 15 Juli 2022).

⁸Abdul Rasyid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 18 Juli 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Jasman, S.Pd., M.Pd . selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tentu yang dilakukan adalah evaluasi, setelah dievaluasi apa kekurangan-kekurangan dalam evaluasi itu tentu yang menjadi target yang harus kita tuntaskan deprogram berikutnya seperti adanya kekurangan dari K13 metode pengembangannya yang tidak kita capai maka proses semester berikutnya atau tahun pelajaran berikutnya kita memperbaiki kekurangan itu.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dilakukan yaitu mengevaluasi kurikulum tentang tujuan untuk melihat apakah efektif atau tidak maka jika tidak dilakukanlah evaluasi kurikulum untuk metode pengembangan kurikulum tahun berikutnya.

b) Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid, S.Pd. wakil kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan Faktor Penghambat Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya sekitar sarana yang tidak terpenuhi seperti misalnya laboratorium menurut ideal kurikulum harus lengkap sedangkan kita cuma memiliki satu laboratorium untuk semua itupun alatnya tidak ada sehingga kebutuhan kurikulum untuk melakukan praktek tidak bisa.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenai tentang faktor penghambat manajemen kurikulum yaitu tidak

⁹Jasman, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 15 Juli 2022).

¹⁰Abdul Rasyid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta: 18 Juli 2022).

terpenuhi atau kurangnya sarana dalam pembelajaran maka guru mengalami kesulitan dalam bekerja.

a). Faktor Penghambat

1). Faktor Internal

(a). Proses belajar mengajar

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu seperti masalah kecil yang terjadi dalam kelas dapat menjadi suatu masalah yang besar karena apabila masalah tersebut tidak segera di tangani oleh guru dengan baik maka peserta didik tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik.”¹¹

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu utara mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yaitu sering terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu seperti dalam belajar mengajar sering terjadi masalah kecil antara siswa kita selaku guru harus cepat mengambil tindakan agar proses pembelajaran kembali dilakukan dengan baik.”¹²

Sedangkan ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan faktor penghambat proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran seperti peserta didik tidak nyaman berada dalam kelas dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru hal tersebut akan menjadi kegagalan

¹¹Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

¹²Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

dalam sebuah pembelajaran. Karena itu kita sebagai guru harus dapat mengatasi masalah yang mungkin terjadi.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu dalam proses pembelajaran sering terjadi masalah-masalah kecil antara siswa yang mengakibatkan terjadi kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar .

(b). Mutu pembelajaran

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

“Kesulitan dikarenakan sarana dan prsarana yang kurang memadai. Seperti alat elektronik, lab komputer, seringkali kegiatan pembelajaran terganggu bahkan terlambat karena hal tersebut.”¹⁴

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu utara mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran .”¹⁵

Sedangkan ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran mengatakan bahwa:

¹³Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

¹⁴Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

¹⁵Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

“Kesulitan dikarenakan model pembelajaran yang tidak disiapkan secara maksimal. Sering kita jumpai keluhan murid karena tugas yang begitu banyak seakan tidak ada habisnya. Begitu juga dengan guru yang mengeluh tentang penurunan drastic keaktifan mrid saat kegiatan pembelajaran berlangsung.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dialami dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu kurangnya saran prasarana dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang disiapkan tidak maksimal..

(c). Motivasi pesrta didik

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang kendala yang dihadapi dalam memotivasi peserta didik sebagai berikut:

“kendala yang sering terjadi dalam memotivasi peserta didik yaitu ada siswa yang memang malas dan kurang disiplin dan itu bisa mempegaruhi temannya yang lain.”¹⁷

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu utara mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi yaitu masalah dalam kehidupan siswa juga menjadikan lemahnya motivasi diri untuk belajar, bahkan sebagaian siswa sampai terlibat kenakalan disekolah.”¹⁸

¹⁶Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

¹⁷Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

¹⁸Yusnia Anton, S.Pd, Guru Sdalam menikatkan MA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

Sedangkan ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan kendala yang di hadapi dalam memotivasi peserta didik mengatakan bahwa:

“Kendala dalam memotivasi anak yaitu rendahnya motivasi belajar yang terpengaruh terhadap kualitas diri siswa yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa karena berpengaruh terhadap pengembangan aktivitas belajar.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam memotivasi peserta didik yaitu kurangnya motivasi diri terhadap peserta didik yang memengaruhi proses pembelajaran .

2). Faktor eksternal

(a). Karakteristik peserta didik

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang kendala yang dihadapi dalam mengenali karakteristik peserta didik sebagai berikut:

“Kendala dalam mengenali karakteristik peserta didik yaitu kurang dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa mudah mengeluh”²⁰

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu utara mengatakan bahwa:

¹⁹Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

²⁰Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

“Kendala yang terjadi dalam mengenali karakteristik peserta didik yaitu siswa tidak minat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.”²¹

Sedangkan ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan kendala yang dialami dalam mengenali karakteristik peserta didik mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi yaitu siswa malas mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung di karenakan sulit dalam memahami pembelajaran”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui kendala dalam mengenali karakteristik peserta didik yaitu sulit dalam memahami proses pembelajaran.

(b). Lingkungan sekolah

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang faktor penghambat lingkungan sekolah dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

“Kurangnya berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum karena kurangnya waktu, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah dan pengelola sekolah karena kemampuan dan pengetahuan guru.”²³

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu utara mengatakan bahwa:

²¹Yusnia anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

²²Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

²³Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

“Belum semua guru memperoleh sosialisasi terkait kurikulum 13 , sehingga guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 13, maka perlu untuk kembali di adakan diklat atau seminar tentang kurikulum 13 bagi guru.”²⁴

Sedangkan ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan lingkungan sekolah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang terdapat dilingkungan sekolah dalam pengembangan kurikulum itu adalah kurangnya sosialisasi, kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran k13 serta sarana prasarananya yang belum memadai.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang terdapat pada lingkungan sekolah dalam manajemen kurikulum yaitu kurangnya sosialisasi antara guru dan kepala sekolah serta sarana dan prasarananya yang belum memadai.

b). Faktor Pendukung

1). Faktor Eksternal

(a). Proses belajar mengajar

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Di SMA Negeri 3 Luwu Utara hampir semua guru melakukan persiapannya itu sebelum kita melakukan pembelajaran untuk tahun ajaran baru kita selalu adakan pelatihan dan revisi-revisi kurikulum

²⁴Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

²⁵Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

kemudian kita mempersiapkan bahan ajar sebelum memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran”²⁶

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Mempersiapkan bahan ajar yang mau di ajarkan sesuai dengan Rpp”²⁷.

Sedangkan Ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

“yang pertama kita melakukan pelatihan atau revisi-revisi kurikulum sebelumnya kemudian mempersiapkan bahan ajar agar mudah menentukan informasi, mengelola tahap demi tahap pembelajaran”²⁸.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang pertama dilakukan yaitu mempersiapkan bahan ajar agar mudah meentukan informasi.

(b). Mutu pembelajaran

Berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luewu utara mengenai tentang mutu pembelajaran sebagai berikut:

“Iya, sangat bermanfaat dan kembali lagi keguru masing-masing jadi, kita sebagai guru harus selalu update tentang kurikulum jadi selalu ada kegiatan-kegiatan work shop untuk pembelajaran

²⁶Noviq Silvian Zidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Bebunta, 08 Agustus 2022).

²⁷Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

²⁸Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

kurikulum dan hasil pembelajaran tersebut tentunya akan berdampak kehasil belajar siswa didik”²⁹.

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu utara mengatakan bahwa:

“Sangat bermanfaat karena untuk mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa atau belum, selain itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan”³⁰.

Sedangkan Ibu Malfriana, S.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan mutu pembelajaran mengatakan bahwa:

“Sangat bermanfaat, untuk menilai hasil usaha (presentasi) yang telah dicapai siswa dan memberikan informasi yang sangat berguna, guna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik”³¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran sangat berguna untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

(c). Motivasi peserta didik

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silvian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tantang mutu pembelajaran sebagai berikut:

“Kita sebagai guru selalu memotivasi anak-anak untuk belajar dengan baik, mengerjakan tugasnya tepat waktu, memotivasi bahwa

²⁹Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

³⁰Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

³¹Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta 09 Agustus 2022).

ketika kamu belajar itu sangat bermanfaat untuk kedepannya dan untuk meraih cita-citamu, jadi selalu ada motivasi karena kalau hanya kita mengajar tidak ada motivasi ke anak-anak hanya sekedar belajar saja besok-besok akan lupa pembelajaran tersebut, tapi karena adanya motivasi pasti akan mengingat pembelajaran tersebut”.³²

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kita selalu memotivasi anak agar terus belajar dengan baik seperti membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan materi pelajaran lalu membuat pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuannya untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan dengan tuntas”.³³

Sedangkan Ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara berkaitan dengan motivasi peserta didik mengatakan bahwa:

“Menurut saya memotivasi anak itu sangat penting karena bukan sekedar materi pelajaran yang ditangkap oleh siswa tapi sisipkan pesan moral didalam pembelajaran yang ada, misalnya ketika mengajarkan matematika kita tidak hanya memberikan rumus dan cara pelajaran kepada siswa tetapi juga kita mengajarkan nilai kehidupan seperti mengerjakan soal kita harus bersabar dan berusaha memecahkan suatu masalah dengan logika berfikir”.³⁴

³²Noviq Silvian Zidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Bebunta, 08 Agustus 2022).

³³Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

³⁴Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memotivasi peserta didik sangat penting dan bermanfaat untuk kedepannya.

2. Faktor Eksternal

(a). Karakteristik peserta didik

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Noviq Silfian Zaidan, S.Pd. selaku guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai karakteristik peserta didik sebagai berikut:

“Mengenai karakteristik peserta didik yang saya lakukan sebagai guru yaitu dengan mengenal karakter siswa, kita akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula”.³⁵

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu Utara:

“Untuk mengetahui karakteristik peserta didik yaitu kita mengenal dan memahami dari proses belajar yang sedang berlangsung karena setiap karakter anak berbeda-beda”.³⁶

Sedangkan Ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik mengatakan bahwa:

“Saya melihat cara siswa berinteraksi dengan teman dan guru, karena kita sebagai guru harus mengenal dan memahami karakter siswa dalam belajar mengajar yang sedang berlangsung”.³⁷

³⁵Noviq Silfian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta, 08 Agustus 2022).

³⁶Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara* (Baebunta, 09 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui tentang karakteristik peserta didik yaitu dengan mengenal dan memahami karakter siswa peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik.

(b). Lingkungan sekolah

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak noviq Silvian Zaidan, S.Pd.selaku guru bahasa inggris di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengenai tentang lingkungan sekolah sebagai berikut:

“Kita sebagai guru selain mengajar siswa toeri kita juga harus melakukan pendekatan persuasive ke peserta didik artinya kita butuh penanganan khusus selain kita mengerjakan tentang teori kita juga ajarkan tentang attitude tentang kehidupan, keluarga untuk membentuk peserta didik yang berprestasi dan attitude yang baik”³⁸.

Sedangkan Ibu Yusnia Anton, S.Pd. selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Sebelum materi atau pembelajaran dimualai sebaiknya kita memberikan pembuka dengan cerita baik itu pengalaman sendiri atau tokoh-tokoh terkenal agar merangsang pikiran siswa untuk mengambil makna yang terkandung dari cerita sebagai bekal untuk kehidupannya”³⁹.

³⁷Malfriana, S.Pd., M.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

³⁸Noviq Silvian Zaidan, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 08 Agustus 2022).

³⁹Yusnia Anton, S.Pd, Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

Sedangkan Ibu Malfriana, S.Pd., M.Pd. selaku guru matematika di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang berkaitan dengan lingkungan sekolah mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengerjakan peserta didik untuk mengambil hikmah dari setiap pembelajaran yang di pelajari dengan itu peserta didik dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang dipelajarinya memang penting untuk masa depannya”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah guru tidak hanya mengerjakan tentang teori tetapi juga mengerjakan tentang attitude yang baik.

C. Pembahasan

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya. Tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

⁴⁰Malfriana, S.Pd., M.Pd Guru SMA Negeri 3 Luwu Utara, *Wawancara*, (Baebunta, 09 Agustus 2022).

Sudah menjadi realitas pendidikan sekarang dinegeri ini, dunia pendidikan seakan masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih kebingungan dalam mendapatkan format yang pas untuk mengembangkan dunia pendidikan kerah yang lebih baik. Dampaknya, pencarian format ini terkesan menimbulkan masalah baru yang terjadi ditataran praksis pendidikan, dimana anak didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan sudah dikaitkan dengan dunia politik, setiap ada pergantian pemerintahan, berganti pula kebijakan pendidikan yang ada. Akibatnya pendidikan di negeri ini tentu tidak pernah mampu mencapai format yang baku dan mampu memberikan konsistensi belajar mengajar dalam tataran praktis, yakni para pelaku pendidikan ini sendiri.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara penelitan, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Pengembangan kurikulum terkait erat dengan lembaga pendidikan tinggi dalam melakukan perencanaan, yaitu penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan yang efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan pesrta didik dan masyarakat. Empat hal yang terpenting terkait perencanaan yaitu tujuan apa yang di capai dengan perencanaan itu, status disistem pendidikan yang ada dan bagaimana keadaannya sekarang, kemungkinan-kemungkinan

pilihan apa yang ditempuh untuk mencapai tujuan, dan strategi yang baik untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹ Evaluasi penilaian kurikulum salah satu bagian dari evaluasi pendidikan, yang merumuskan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Kurikulum sebagai program belajar untuk siswa, memerlukan penilaian sebagai bahan balikan (*feed back*) dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perencanaan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara sampai saat ini belum ada kerjasama dengan pihak lain karena sekolah menyusun belum melibatkan pihak luar dalam penyusunan kurikulum dan perencanaan kurikulum sudah memiliki standar nasional dalam menyusun kurikulum, perencanaan pembuatan K13 sudah berlaku pada akhir tahun 2018 sampai dengan sekarang dan telah dibuat tim pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum mangacu pada dasar hukum secara rasional dalam pendidikan sekolah menengah yang telah dirumuskan dari pusat dengan tujuan untuk merumuskan visi dan misi. Penyusunan kurikulum sesuai dengan K13 dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

Dalam perencanaan pembuatan kurikulum yang telah ditetapkan dengan menghubungkan manajemen yang efektif dengan melibatkan seluruh tenaga

⁴¹Muhlas dan Riayatul Husnan, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pasantren Di Jawa Timur*, (Journan Of Islamic Educationl Management Vol. 3 No. 2, 2021, 281

pendidik, kependidikan dan TU. Dan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilihat dari output peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dan jika ada kekurangan dalam mengevaluasi kurikulum maka dilakukannya perbaikan pada tahun ajaran berikutnya. Pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan dokumen yang telah ditulis dalam kurikulum seperti kriteria, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana dan lingkungan, dan dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum sekolah dengan melakukan perbaikan atau evaluasi yang efektif untuk tahun ajaran berikutnya, dalam produktifitas hasil penerapan kurikulum yang diperoleh sekitar 90% yang terlaksana.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara dalam perencanaannya sudah terlaksana dengan baik dimana penyusunan kurikulum mengacu pada dasar hukum dengan tujuan secara rasional pendidikan sekolah menengah yang sudah dirumuskan dari pusat dan sesuai dengan tingkat pendidikan, penyusunan kurikulum sesuai dengan K13 dan menteri pendidikan dan kebudayaan.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara

1. Faktor penghambat internal dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu sering terjadi masalah-masalah kecil antara siswa yang mengakibatkan terjadi kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar dan kurangnya saran prasarana dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang disiapkan tidak maksimal. Sedangkan Faktor

penghambat eksternal dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu sulit dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan kurangnya sosialisasi antara guru dan kepala sekolah serta sarana dan prasarananya yang belum memadai.

2. Faktor pendukung internal dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu sekolah melakukan pelatihan atau revisi tentang kurikulum untuk mempersiapkan bahan ajar seperti RPP, silabus sebelum melakukan atau memulai pembelajaran, pada awal pembelajaran guru melakukan uji kemampuan untuk mengenal tentang materi pembelajaran dan diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi-evaluasi seperti tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi apa yang dipelajari sebelumnya, dalam pembelajaran metode yang digunakan yaitu metode pendekatan sistematis dimana metode pendekatan ini menggunakan suatu susunan konsep melalui interaksi yang menghubungkan antara konsep-konsep tersebut seperti pada saat pembelajaran guru melihat keadaan kelas dalam berinteraksi sedangkan faktor eksternal yaitu guru selalu memotivasi anak untuk belajar dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, dalam evaluasi guru mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru juga melakukan pendekatan persuasive terhadap peserta didik untuk membantu peserta didik yang berprestasi baik, attitude baik dan kelakuan yang baik.

3. Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses belajar mengajar guru selalu melakukan uji kemampuan untuk mengenal tentang materi pembelajaran. 2. Guru melakukan pelatihan atau revisi-revisi tentang kurikulum untuk mempersiapkan bahan ajar 3. Guru melakukan evaluasi-evaluasi seperti tanya jawab untuk kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana prasarana dalam meningkatkan proses belajar mengajar. 2. Kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran K13 4. Kurangnya sosialisasi antara guru dan kepala sekolah.
PELUANG	ANCAMAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru selalu memotivasi anak untuk belajar dengan baik mengerjakan tugas tepat waktu. 2. Guru mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mengetahui proses pembelajaran dengan yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran yang disiapkan tidak maksimal. 2. Peserta didik sulit dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Table 4.4 strategi Manajemen pengembangan kurikulum

Kekuatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang ditemukan dalam strategi pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu uji kemampuan peserta didik untuk mengenal-mengenal tentang materi pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pelatihan atau revisi-revisi tentang kurikulum untuk mempersiapkan bahan ajar selanjutnya setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi-evaluasi seperti tanya jawab untuk mengetahui peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelemahan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang ditemukan bahwa, dengan melihat kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Luwu Utara ini sangat kurang dalam meningkatkan proses pembelajaran dan kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran K13 yang mengakibatkan kegagalan dalam sebuah pembelajaran dan kurangnya sosialisasi antara guru dan kepala sekolah.

Peluang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang ditemukan bahwa, terdapat peluang yaitu guru selalu memotivasi anak untuk terus belajar dengan baik dan mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu dengan itu,

guru mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mengetahui proses pembelajaran dengan yang baik.

Ancaman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang ditemukan bahwa, terdapat hambatan yang dialami dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang tidak maksimal dengan itu peserta didik sulit dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disajikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara dalam perencanaan sudah terlaksana dengan baik, dimana penyusunan kurikulum mengacu pada dasar hukum dengan tujuan secara rasional pendidikan sekolah menengah yang sudah dirumuskan dari pusat dan sesuai dengan tingkat pendidikan, penyusunan kurikulum sesuai dengan K13 dan menteri pendidikan dan kebudayaan.
2. Faktor Penghambat dan faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara, faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran sedangkan faktor pendukung yaitu guru selalu memotivasi anak untuk terus belajar agar meningkatkan kualitas belajar dengan baik.
3. Strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara memiliki variabel yakni Kekuatan (*strength*) yaitu guru selalu melakukan uji kemampuan untuk mengenal tentang materi pembelajaran dan selalu mempersiapkan bahan ajar, Kelemahan (*weaknes*) yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses belajara dan kurangnya sosialisasi antara guru dan kepala sekolah, Peluang (*opportunity*) yaitu guru selalu memotivasi anak untuk belajara dengan baik dan guru mampu meningkatkankualitas belajara dengan baik, Ancaman (*threats*) yaitu model

pembelajaran yang disiapkan tidak maksimal dan peserta didik sulit dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Saran

Sehubungan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Luwu Utara proses pengembangan kurikulum agar terus dibenahi dan dilengkapi agar benar-benar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Setiap guru harus memiliki pegangan RPP dengan tujuan mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
3. Peneliti selanjutnya, agar bisa dijadikan bahan referensi dan informasi awal untuk mengembangkan, meningkatkan, serta melaksanakan penelitian sejenis mengenai manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Wayam Arya. *Persepsi Peserta Dalam Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (RPP K13)*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Andini, Gita Tri. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Vol. 3 No. 2, 2019.
- Agustini. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Baderiah. *Pengembangan Kurikulum, Balandai: Lembaga Kampus IAIN Palopo* 2018.
- Bamawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Dewey, John. *Pengalaman dan Pendidikan*, Bandung: Teraju, 2004.
- Hamami, Tasman. *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntunan Kopetensi*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1, 2020.
- Haeluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2019
- Husman, Husain. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat, Rachmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Hidayat Rahmat dan Muhammad Rifa'i. *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: LPPI, 2018.
- Irmawati, SMA Negeri 3 Luwu Utara, 2022.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'An dan Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya:

Halim, 2013

Kuncoro, Mudrajad *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta:

Erlangga, 2016.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Mu'Arif, Annisa Nurhidayati. *Pengembangan Kurikulum 2013 dalam*

Meningkatkan Pendidikan Karekter di SMA Negeri 5 Surabaya ,Jurnal

Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 1, 2021.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2011.

Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung:

Penerbit Alfabeta, 2010

Musfah, Jijen. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Nasbih, Ibrahim. *Manajemen Kurikulum*, Jurnal, Vol. 1 No. 2, 2017.

Putra, Raqib Alamah, dkk. *Strategi Pengembangan Kurikulum Prespektif*

Pendekatan Total Quality Management (TQM) di Pendidikan Tinggi

Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 5, 2021.

Riayatul Husnan dan Muhlas, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pasantren*

di Jawa Timur, Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3 No.

2, 2021

R, Ali Priyono, dkk. *Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya*

Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Jurnal Dinamika, Vol. 6 No.

2, 2021.

- R, David free. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Rohmatillah, siti dan Munif Shaleh. *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pasantren Salafiyah Al-Arhar Mojosari Situbondo*
Jurnal JPPII, Vol. 3 No. 1, 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Prasada, 2009
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sari, Winda. *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan*
rJurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Sulfehmi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum di Sekolah*, Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018.
- Surachmat, Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Suswanto dan Elis Susanti. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi*
Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 2, 2019.
- Syamsuddin, Abin Makmun. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003
- Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syamsuddin, Edy. *Analisis dan Desain Penyusunan Kurikulum Jabatan Fungsional*
Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, Vol. 2 No. 1, 2021.
- Undang-Undang RI No. 2, tentang Sisdiknas, 2003

Werang, Basilius. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik, 2015.

Yoiyoga, Tasmin. Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasa Aliya Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Von.6 No.2, 2022.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan langka-langka yang ditempuh sejak awal sampai akhir dalam terwujudnya kurikulum?
2. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum?
3. Bagaimana cara melakukan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam terwujudnya ketercapaian kurikulum?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum?
5. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
6. Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum?
7. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B. Pertanyaan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum?
4. Bagaimanakah penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
5. Bagaimana memperoleh hubungan-hubungan manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran?

6. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?
7. Apakah pelaksanaan kurikulum disekolah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
8. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum disekolah?
9. Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi atau pengawasan kurikulum?
10. Bagaimana prinsip produktifitas mempersyaratkan hasil yang diperoleh melalui penerapan kurikulum?

Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Pengembangan manajemen kurikulum	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja? 2. Bagaimana perencanaan kurikulum? 3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan 	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

		kurikulum?	
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah 2. Bagaimana memperoleh hubungan-hubungan manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan atau sasaran 	
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum? 2. Apakah pelaksanaan kurikulum disekolah sudah sesuai dengan apa yang yang direncanakan? 3. Adakah faktor-faktor 	

		yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum disekolah?	
	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi atau pengawasan kurikulum? 2. Bagaimana prinsip produktifitas mempersyaratkan hasil yang diperoleh melalui penerapan kurikulum? 	

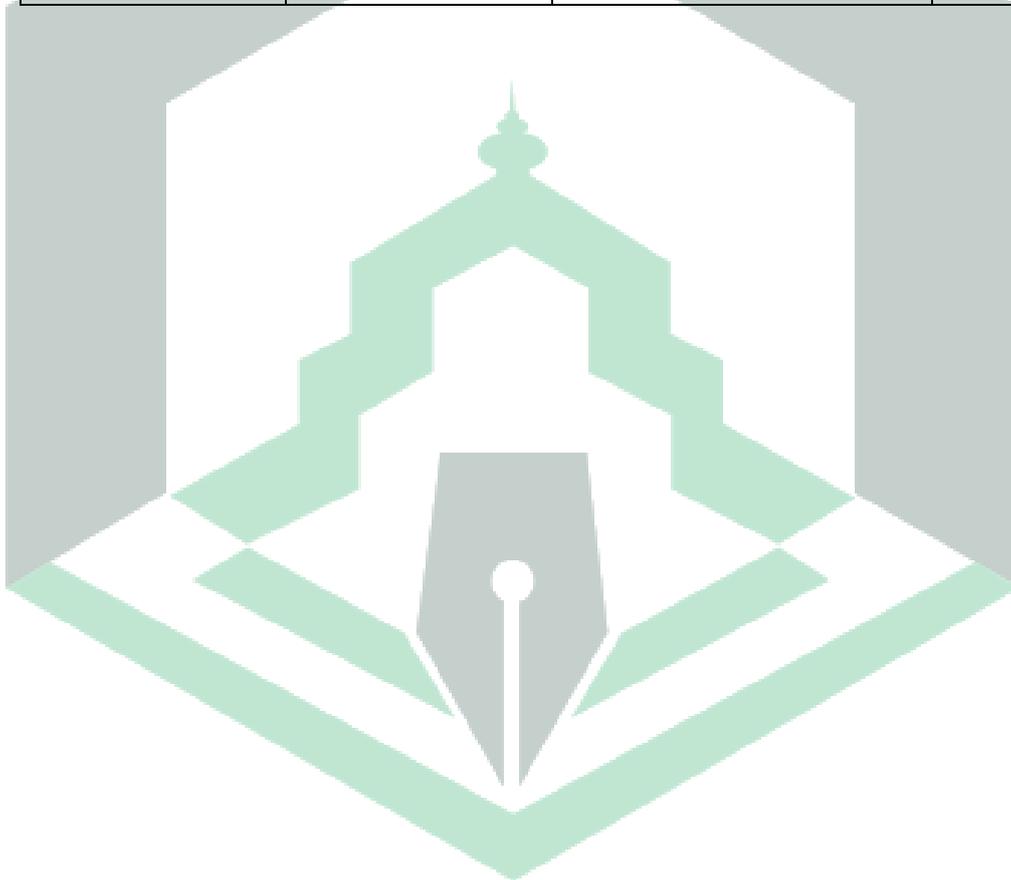
C. Pertanyaan Untuk Guru

1. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran??
3. Apa faktor yang dihadapi dalam memotivasi peserta didik?
4. Faktor apa saja yang dihadapi dalam mengenali karakteristik peserta didik?

5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung yang terdapat dilingkungan sekolah dalam pengembangan kurikulum?

Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Faktor penghambat	Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar? 2. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? 3. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam memotivasi peserta didik? 	Guru
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang dihadapi dalam mengenali karakteristik peserta 	

		didik? 2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat yang terdapat dilingkungan sekolah dalam pengembangan kurikulum?	
--	--	---	--



Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 20079/01608/SKP/DPMTSP/VII/2022

Membaca	: Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Tri Pramayasti beserta lampirannya.
Menimbang	: Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/275/VII/Bakesbangpol/2022 Tanggal 06 Juli 2022
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara; 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah; 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada : Nama : Tri Pramayasti Nomor : 082313857871 Telepon : Alamat : Dsn. Salu Langgara, Desa Sassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Sekolah / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Instansi : Judul : Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara Penelitian : Lokasi : SMAN 3 Luwu Utara, Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian :
Dengan ketentuan sebagai berikut 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 11 Juli s/d 23 Agustus Agustus 2022 . 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.	
Diterbitkan di : Masamba Pada Tanggal : 06 Juli 2022  KEPALA DINAS AHMAD HINTI SI NIP : 196604151998031007	

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 20079



Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA
 Alamat : Jalan Pendidikan Desa Baebunta Kab. Luwu Utara 92965

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 070/ 162 - UPTSMAN3/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Luwu Utara menerangkan bahwa :

Nama	: JASMAN,S.Pd,M.Pd
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.1 / IVb
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama	: TRI PRAMAYASTI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Tempat Penelitian	: SMA Negeri 3 Luwu Utara
Waktu Penelitian	: 11 Juli s/d 23 Agustus 2022

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Luwu Utara sejak tanggal 11 Juli s/d 23 Juli 2022 dalam rangka menyusun (Skripsi) yang berjudul " *STRATEGI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMA NEGERI 3 LUWU UTARA* ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 03 Agustus 2022
 Kepala UPT SMAN 3 LUTRA,

JASMAN,S.Pd,M.Pd
 Pangkat Pembina Tk.1
 NIP.19670502 199303 1 016



Lampiran 4

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

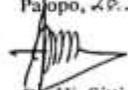
Nama Validator : Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		ya	tidak	kritik/saran
1	Validasi isi			
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
2	Validasi konstruksi			
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait strategi manajemen pengembangan kurikulum	✓		
3	Bahasa wawancara			

a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓		
b. kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Pajopo, 27 Juni 2022


 Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19741026 201001 2 003

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

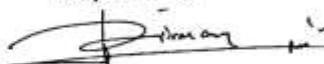
Nama Validator : Firmansyah, S. Pd., M. Pd

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		ya	tidak	kritik/saran
1	Validasi isi			
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		Pertanyaan bisa lebih mendetail.
b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
2	Validasi konstruksi			
	pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait strategi manajemen pengembangan kurikulum	✓		Pertanyaan bisa diformulasikan agar lebih menggali informasi
3	Bahasa wawancara			

a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓		Sedebandakan penggunaan bahasa agar lebih mudah dipahami.
b. kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Palopo, 27 Juni 2022



Firmansyah, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19900901 202012 1 010

Lampiran 5**Dokumentasi**

Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Foto Bersama Guru



Foto Lingkungagn Sekolah

Lampiran 6

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang ditulis oleh Tri Pramiyasti, dengan NIM 18 0206 0136, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 21 November 2022 bertepatan pada 26 Rabiul Akhir 1444 M, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21 November 2022

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Ketua Sidang (<i>[Signature]</i>)
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Penguji I (<i>[Signature]</i>)
3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.	Penguji II (<i>[Signature]</i>)
4. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I (<i>[Signature]</i>)
5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II (<i>[Signature]</i>)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo	Ketua Program Studi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam



[Signature]
Dr. Yurdin Kaso, M.Pd.
 NIP. 19681231 199903 1 014



[Signature]
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690615 200604 2 004

Lampiran 7

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara* yang ditulis oleh *Tri Pramayasti* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0136, Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari *Kamis*, tanggal *20 Oktober 2022* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. <i>Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.</i> Ketua Sidang/Penguji	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>2 Nov. 2022</i>
2. <i>Dr. Hilal Mahmud, M.M.</i> Penguji I	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>31/10/2022</i>
3. <i>Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I</i> Penguji II	(<i>[Signature]</i>) tanggal :
4. <i>Dr. Muhaemin, M.A.</i> Pembimbing I/Penguji	(<i>[Signature]</i>) tanggal : <i>2/11/2022</i>
5. <i>Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.</i> Pembimbing II/Penguji	(<i>[Signature]</i>) tanggal :

Lampiran 8

Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Drs. H. M. Arief R.M.Pd.I
Dr. Muhaemin, M.A.
Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd

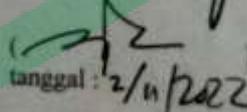
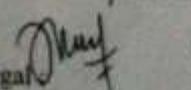
NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi an. Tri Pramayasti
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Pramayasti
NIM : 18 0206 0136
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb

1. Dr. Hilal Mahmud, M.M. Penguji I	() tanggal : 31/10/2022
2. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. Penguji II	() tanggal : 31/10/2022
3. Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing I/Penguji	() tanggal : 2/11/2022
4. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II/Penguji	() tanggal : 2/11/2022

Lampiran 9

Dr. Muhaemin, M.A
Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Tri Pramayasti
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

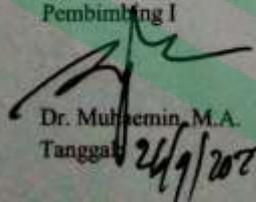
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

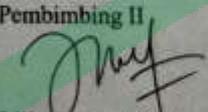
Nama : Tri Pramayasti
NIM : 18 0206 0136
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Di SMA Negeri 3 Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I

Dr. Muhaemin, M.A.
Tanggal: 24/9/2022

Pembimbing II

Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Lampiran 10

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Strategi Manajemen Pengembangan Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara yang ditulis oleh:

Nama : Tri Pramuyasti
Nim : 18 0206 0136
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/scminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Mulaemin, M.A.
Tanggal: 26/9/2022

Pembimbing II

Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Lampiran 11**RIWAYAT HIDUP**

Tri Pramayasti, lahir di Baebunta pada tanggal 08 Januari 2001. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Yanser dan ibu Misdayani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2012 di SDN 030 Sabbang Loang, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Baebunta dan diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Setelah lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis mengikuti organisasi dalam kampus yaitu UKK Timparaga dan luar kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Rongkong Indonesia (HMRI).

Contact person penulis: tripramayasti@gmail.com